

**BUDIDAYA LELE SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI LOKAL DESA MACAN PUTIH KECAMATAN KABAT**

Ahmad Aziz Fanani

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: fananiahmadaziz89@gmail.com**ABSTRACT**

The purpose of this activity is to realize the development of village and the independence of villagers in order to reduce unemployment and poverty. Macan Putih Village is the most widespread area and has many irrigation channels. In addition, there is a potential of human resources that has a high spirit in the implementation of the dedication and independence of the village. In order to realize the objectives above, there is a catfish cultivation training program in this village.

Keywords: *community self-reliance, irrigation channels, food sources*

Accepted: Januari 05 2020	Reviewed: Januari 19 2020	Publised: Februari 28 2020
------------------------------	------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pembangunan desa, kemandirian masyarakat merupakan salah satu visi yang dilakukam pemerintahan desa. Hal ini menjadi alasan utama karena banyaknya angka pengangguran, kemiskinan dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Menurut Sumpeno 2009, masyarakat lapisan bawah semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang. Maka masyarakat dituntut untuk madiri guna untuk meningkatkan pembangunan desa di masa akan datang. Kemandirian masyarakat ini perlu dipupuk dan ditingkatkan lagi dalam berbagai aspek misalnya agribisnis, usaha kecil, dll.

Desa macan putih adalah wilayah yang paling luas di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Desa macan putih ini didomisili oleh wilayah lahan persawahan sehingga terdapat banyaknya saluran iringasi di sepanjang jalan persawahan yang dekat dengan jalur jalan utama, sehingga ketersediaan akan air bersih terpenuhi meskipun tidak disemua dikawasan masyarakat. Desa macan putih memiliki 9 dusun yang memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda, misalnya

saja dusun macan putih utara yang letaknya dekat dengan kantor desa macan putih. Dusun macan putih utara adalah lokasi yang dijadikan tempat penginapan atau posko kelompok 13, yang bertempat di rumah ibu istikharah dan dekat dengan MI Nurul Huda 1. Menurut bapak muliawan selaku kepala dusun macan putih utara, wilayah ini berpenduduk padat, namun terdapat pula lahan persawahan sehingga terdapat irigasi atau sungai-sungai sebagai sumber pengairan pada lahan persawahan dan perumahan masyarakat. Selain itu, terdapat potensi SDM yang dimiliki dusun ini yaitu karang taruna macan putih utara yang masih terbilang baru, namun memiliki semangat tinggi dalam pelaksanaan pengabdian dan kemandirian desa. Program ini adalah pembudidayaan ikan lele yang masih belum berjalan, namun sudah merencanakannya. Apabila potensi yang dimiliki sudah mumpuni, sangat disayangkan sekali apabila tidak diberdayakan dan dikelola secara maksimal.

Bertepatan dengan kesamaan program KKN-PPM 2019 yaitu pemberdayaan masyarakat, maka pemberdayaan budidaya ini untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam perekonomian sehingga mewujudkan masyarakat yang sejahtera tanpa mengandalkan pemerintahan. Tidak banyak kalangan mengetahui bahwa binatang *vertebrata* (bertulang belakang) terbanyak penghun bumi adalah dari kelas pisces (ikan). Jumlahnya mencapai 28.400 species atau 51.9% dari total *vertebrata* yang ada. Jumlah yang sangat besar ini berpotensi menjadi sumber makanan penduduk dunia. Melihat masyarakat yang jauh dari laut, pastinya akan menuju pada jenis ikan air tawar yang terjangkau, mudah di cari dan rasanya yang lezat. Maka ikan lele adalah ikan yang populer dan paling disukai di antara ikan konsumsi lainnya karena harganya yang murah, dan rasa gurihnya tidak kalah dengan ikan konsumsi lainnya. Konsumen ikan lele meningkat tajam terutama di kota-kota besar.

Pusat riset perikanan Budi Daya Badan Riset Kelautan dan perikanan Departemen Kelautan dan perikanan (2006) menyebutkan bahwa peningkatan yang sangat cepat tidak hanya terjadi di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jakarta, tetapi sekarang sudah merambah ke wilayah Sumatra, Kalimantan, dan Bali.

Tingginya permintaan konsumen akan ikan lele dan harga jualnya yang relatif tinggi menjadikan peluang bagi masyarakat, apalagi dengan adanya lahan yang dapat dimanfaatkan dengan ketersediaan air yang memadai. Karang taruna Arkananta Byakta berdiri pada tanggal 19 Mei 2019 yang berdiri di dusun macan putih utara desa macan putih. Meskipun terbilang baru, namun tekad dan niat selalu ada bagi jiwa-jiwa pemuda ini. Mereka bertekad akan memajukan desa dengan cara

memandirikan desa tersebut dengan memiliki usaha sendiri dengan melibatkan potensi yang ada. Karang Taruna adalah organisasi pemuda atau remaja Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah NKRI. Sehingga karang taruna boleh dikatakan sebagai organisasi modern dan bukan organisasi konvensional yang mengangkat pengurus dari kalangan keluarga, keturunan, dan kerabat. Dalam menjalankan fungsinya, visi, dan misinya karang taruna tidak terlepas dari tujuan organisasi tersebut, yaitu:

1. Mewadahi setiap remaja dan pemuda yang peduli dalam penanganan permasalahan masyarakat, meningkatkan kerjasama antar generasi muda untuk membangun desa yang menjadi pijakan untuk menyiapkan kader yang beriman, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk siap mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi pemimpin dimasa akan datang.
2. Memberi arah, bimbingan, pendampingan dan advokasi kepada generasi muda dalam menyandang masalah di masyarakat.
3. Menumbuhkan potensi keberagaman bakat, keterampilan, kewirausahaan, dan pengetahuan untuk mendukung pembanguan perekonomian, sosial, budaya di masyarakat.
4. Mendorong setiap warganya agar mampu bertoleransi dalam kehidupan masyarakat dan menjadi perekat untuk tetap menjaga persatuan.

Melihat dari visi misi tersebut, maka, Karang Taruna Bekerja sama dengan KKN-PPM kelompok 13 untuk melaksanakan pengabdian dengan program budidaya Lele. Namun dalam pelaksanaannya memiliki beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan program pengabdian ini berupa pembudidayaan ikan lele, pemerintah desa kurang mendukung dan memperhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh karang taruna desa sehingga minimnya motivasi dan niat secara maksimal untuk memulainya.
2. Dalam menjalankan program pengabdian budidaya ikan lele pada karang taruna, kekompakan yang mereka miliki masih terbilang minim karena mereka juga menyadari bahwa banyak anggota karang taruna yang bekerja maupun separuh waktu atau sehabis. Jadi untuk SDM yang bertanggung jawab akan program budidaya lele sedikit.

Dari berbagai pemaparan di atas, tim KKN-PPM kelompok 13 tertarik untuk melaksanakan program budidaya ikan lele dengan harapan agar tercapainya kemandirian masyarakat dalam perekonomian sehingga mewujudkan masyarakat yang sejahtera guna meningkatkan pembangunan desa Macan Putih, khususnya dusun macan putih utara.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Survei dan observasi yang dilakukan sebelum melaksanakan KKN-PPM di Desa macan Putih yang bertujuan untuk mencari potensi yang bisa diberdayakan dan lokasi yang strategis agar program yang dilaksanakan efisien. Observasi ini dilakukan di 4 dusun di desa macan putih yaitu dusun macan putih utara, dusun sumberan, dan dusun kopenlaban.
 - b. Evaluasi dan musyawarah terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan sumber-sumber observasi yang kita dapatkan. Musyawarah ini berisikan solusi permasalahan yang ditawarkan dan kesepakatan bersama mengenai program yang akan diajukan. Program yang kita dapatkan adalah budidaya lele pada karang taruna dusun macan putih utara.
 - c. Penyusunan materi dan kelengkapan untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu penyusunan hasil musyawarah yang berisikan berbagai program.

2. Sosialisasi

Dalam pelaksanaannya kegiatan sosialisasi diawali dengan silaturahmi dan pendekatan yang dilakukan di kepala dusun macan putih utara, dan masyarakat sekitar serta karang taruna dusun macan putih utara. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan musyawarah mengenai program yang memiliki potensi untuk kembangkan, salah satunya yaitu budidaya ikan lele. Sosialisasi ini bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan program KKN-PPM 2019.

3. Tahap pelatihan dan pendampingan

a. pelatihan

pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran dan wawasan kepada karang taruna beserta masyarakat yang bertujuan dari pelatihan tersebut dapat mengimplementasikan hasilnya. Selain itu juga dapat menghasilkan produk yang unggul sehingga mewujudkan kemandirian masyarakat.

b. Pendampingan

pendampingan dilaksanakan dalam bentuk mendampingi aktivitas dalam hal-hal yang dibutuhkan dalam pembudidayaan ikan lele misalnya pendampingan pembuatan kolam, study lapang dan penyebaran benih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian adalah sikap (perilaku dan mental) yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapainya serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Secara umum dan singkatnya, mandiri adalah tidak bergantung kepada pada orang lain. Dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 68 menjelaskan bahwa masyarakat desa memiliki kewajiban seperti membangun dan memelihara lingkungan desa, mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat desa yang baik, mendorong terciptanya kondisi yang aman, nyaman, dan tentram di desa, memelihara serta mengembangkan nilai permusyawaratan, mufakat, kekeluargaan, gotong royong, masyarakat desa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa. Sedangkan kemandirian desa merupakan harapan dari pemerintahan daerah karena pada saat ini pemerintahan daerah mengurus rumah tangganya sendiri dan pemerintah pusat sebagai pengawas akan jalannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Maka pemerintah daerah harus terus mengupayakan untuk mewujudkan kemandirian desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada aspek perekonomian lokal. Mewujudkan kemandirian desa ini dapat diupayakan dengan cara desa mengelola dana dengan baik yang dialokasikan kepada masyarakat misalnya dana yang dalokasiakan kepada karang taruna desa tersebut.

Karang Taruna adalah organisasi pemuda atau remaja indonesia yang tersebar diseluruh wilayah NKRI. Generasi muda memiliki potensi untuk memimpin pembangunan desa. Mereka mampu menjadi energi berkelanjutan pembangunan desa dengan pemikiran-pemikiran yang kritis, kreatif dan inovatif. Maka peran Karang Taruna sangatlah penting untuk memandirikan desa secara berkelanjutan. Maka KKN-PPM 2019 berupaya untuk melaksanakan pengaduan kepada masyarakat melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian desa berdasarkan harapan masyarakat. Peningkatan kemandirian ini dilaksanakan pada program Pelatihan dan tindak lanjut dari pelatihan tersebut dari awal hingga akhir pembudidayaan atau pembesaran lele pada karang taruna Arkananta Byakta Dusun Macan Putih Utara Desa Macan Putih.

Budidaya adalah suatu kegiatan terencana dalam memelihara sumber daya hayati pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/ hasil panennya. Lebih luasnya budidaya adalah suatu usaha yang tersusun secara terencana Untuk memelihara

dan mengembangkan suatu tanaman atau hewan. Budidaya memiliki tujuan agar tetap lestari dan bisa memperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Beberapa jenis sumber daya hayati yang sering dibudidayakan yaitu produk tanaman seperti tanaman pangan, tanaman hias, aneka jenis sayuran, ayam, sapi, dan ikan. Dari kegiatan budidaya tersebut diharapkan bisa menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari serta menghasilkan keuntungan bagi pembudidaya.

Sosialisasi dan Penentuan Program Budidaya Ikan Lele

Dalam pelaksanaan kegiatan program budidaya ini, peserta KKN-PPM melakukan sosialisasi dan pendekatan, sehingga sampailah pada tujuan karang taruna sendiri untuk memandirikan organisasi kecilnya yang kemudian akan mengajak masyarakat untuk mengikuti langkah yang mulia tersebut. Peran serta pemuda yang akan meneruskan pembangunan bangsa menjadi tujuan untuk dapat diberdayakan sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi agar mampu mendukung kesejahteraan organisasi dan masyarakat macan putih. Pemilihan jenis usaha dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama antara KKN-PPM 2019 dan Karang Taruna Arkananta Byakta Macan Putih dengan berbagai pertimbangan dan musyawarah bersama.

Budidaya adalah suatu kegiatan terencana dalam memelihara sumber daya hayati pada suatu area lahan untuk diambil manfaat/ hasil panennya. Lebih luasnya budidaya adalah suatu usaha yang tersusun secara terencana Untuk memelihara dan mengembangkan suatu tanaman atau hewan. Budidaya memiliki tujuan agar tetap lestari dan bisa memperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Beberapa jenis sumber daya hayati yang sering dibudidayakan yaitu produk tanaman seperti tanaman pangan, tanaman hias, aneka jenis sayuran, ayam, sapi, dan ikan. Dari kegiatan budidaya tersebut diharapkan bisa menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari serta menghasilkan keuntungan bagi pembudidaya.

Dalam program ini kami memilih budidaya ikan lele dalam hal pembesarannya karena lebih efisien dan lebih mudah dalam prakteknya daripada pembenihan.



Gambar 1. Musyawarah Penentuan Program

Pelatihan Budidaya Ikan Lele dan Pakan Alternatif

Dalam pelaksanaan pelatihan terdapat dua narasumber dengan tujuan untuk memaksimalkan wawasan mengenai budidaya ikan lele sekaligus memberikan solusi atas pakan alternatif sebagai pengganti pakan sentrat yang harganya mahal. Narasumber yang pertama adalah seorang Pengusaha lele yang telah sukses dalam merawatnya, khususnya dalam pembesaran ikan lele sehingga mendapatkan laba yang maksimal dan mampu meningkatkan perekonomian. Tujuan dari diadakan pelatihan adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan mendapatkan pendamping ketika terdapat masalah dalam proses pembudidayaan. Dalam pelatihan ini materi yang dipaparkan adalah jenis-jenis lele, manajemen air, teknik pembudidayaan, perawatan, pengobatan dll.

Narasumber yang kedua adalah dari pengelolaan sampah yaitu Bapak Syaiful yang menerangkan pakan alternatif lele berupa magot BSF. Maggot BSF adalah larva yang dihasilkan Black Soldier (BSF) yang memiliki protein yang sangat tinggi dan sangat murah bagi pakan lele. Selain dalam upaya pakan alternatif lele juga sebagai upaya penanganan sampah organik dengan efektifitas yang sempurna. Maggot BSF apabila dibudidayakan dengan tepat maka akan memberikan berkah bagi masyarakat dan juga tercapainya nutrisi maksimal bagi lele sehingga perkembangan akan lebih cepat dari umumnya.

Masyarakat sangat antusias

dalam kegiatan pelatihan ini, dapat dilihat dari respon dan partisipasi masyarakat yang hadir dalam pelatihan ini. Proses pelatihan dilakukan dengan memberikan materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.



Gambar 2. Pelatihan budidaya ikan lele

Pendampingan Pembuatan Kolam Terpal

Beternak ikan lele dengan teknik bioflok/terpal memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan menggunakan kolam tanah, air kolam juga lebih bersih dan dapat dipasang di tempat sempit sekalipun. Tujuan pendampingan pembuatan kolam yaitu agar karang taruna memahami secara pasti pembuatan kolam dengan terpal dan peralatan yang dibutuhkan sehingga dapat mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan berkelanjutan dalam pembuatan kolam. Adapun proses pembuatan kolam dengan teknik bioflok sebagai berikut:

1. Pemilihan terhadap bahan terpal yang tidak mudah tergores, kuat serta tahan lama karena jika terpal mengalami kebocoran maka akan sulit untuk diperbaiki.
2. Ukuran terpal yang digunakan oleh karang taruna Dusun Macan Putih Utara dengan diameter 1,5 meter.
3. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan kerangka besi yang telah diukur, kerangka kemudian dipasang dengan terlebih dahulu juga memberi lubang pada tanah untuk memperhitungkan tinggi kolam tersebut. Pemberian pasir dan semen juga diperlukan guna memperkuat besi yang telah dipasang.
4. Setelah pemasangan besi selesai, langkah selanjutnya yaitu pemasangan karpet talang yang mengelilingi besi untuk memperkuat daya terpal jika sudah diisi air dan ikan lele.

5. Jika besi dan karpet talang sudah terpasang, langkah yang selanjutnya adalah pemasangan terpal terhadap kerangka besi yang telah dirakit. Untuk memperkuat terpal agar tetap pada posisinya lebih baik terpal dikasih tali yang menghubungkan antara terpal dan kerangka besi tersebut.
6. Untuk pentralan bau terpal yang masih baru isi kolam dengan ketinggian 20% dari jumlah total ketinggian air dan diamkan kurang lebih 1 minggu hingga berwarna hijau kelumutan, teknik itu juga bermanfaat dalam pembentukan lumut dan palnkton yang dapat dijadikan makan ikan lele tersebut.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan kolam terpal.

Pemberian dan Penyebaran Benih Lele

Dalam pendampingan yang dilakukan oleh peserta KKN-PPM kelompok 13 terhadap karang taruna di Dusun Macan Putih Utara adalah pemberian bibit lele yang telah dibeli dari Dinas Perikanan di Genteng, kapasitas bibit ikan lele dalam kolam bioflok dengan diameter 1,5 meter adalah 2000 ekor sehingga pada tahap pembelian bibit ikan lele sebanyak jumlah tersebut. Teknik penyebaran bibit ikan lele tidak sembarang yaitu dengan membiarkan bibit-bibit lele berenang bebas hingga menuju ke kolam terpal yang sudah disediakan.



Gambar 4. Proses Penebaran benih lele

Pemberian Bantuan

Untuk mencapai tujuan utama yakni keberhasilan dalam pemberdayaan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maka Peserta KKN-PPM kelompok 13 memberikan bantuan kepada kerang taruna berupa beberapa peralatan pembudidayaan Lele. Yaitu:

1. Peralatan kolam lele terpal/bioflok sejumlah Rp 750.000, meliputi terpal 1,5 meter, karpet talang 5 meter, besi fermes 2 meter, keni 2 buah, paralon 1 lonjor, semen 1 sak dan tampas secukupnya.
2. Bibit lele 1000 ekor dengan harga Rp 100.000.

Total Bantuan Dana Rp. 850.000

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembudidayaan ikan lele telah tercapai sesuai target yang diinginkan meskipun terdapat kekurangan yaitu belum masuk pada tahap pemasaran. Namun tahap pemasaran sudah dibekali oleh narasumber. Keberhasilan atas bantuan fisik maupun non-fisik sudah tercapai dengan bukti adanya kolam terpal yang telah diisi bibit dan sudah di budidayakan secara maksimal oleh SDM karang taruna. Pihak Karang Taruna yang dikatakan oleh Ketua Karang Taruna mengucapkan terima kasih, karena dengan adanya pengabdian ini mampu menjadikan mereka mandiri sehingga dapat dijadikan contoh bagi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan program budidaya lele dapat disimpulkan bahwa peran pemuda sangatlah penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Adanya niat dan semangat para pemuda Karang Taruna memotivasi KKN-PPM kelompok 13 desa macan putih untuk ikut andil dalam proses pengabdian sehingga saat ini Karang Taruna Arkananta Byakta desa macan putih memiliki usaha sendiri yaitu Budidaya Ikan lele melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dari program KKN-PPM Kelompok 13 Desa Macan Putih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak. Aseri selaku kepala Desa yang telah memberikan kebebasan kepada KKN-PPM kelompok 13 dalam melaksanakan berbagai Program. Terima Kasih kepada Karang Taruna Arkananta Byakta Macan Putih yang bersedia bekerja sama dengan KKN-PPM kelompok 13 untuk mewujudkan pembangunan masyarakat melalui produk lokal bidang perekonomian sehingga program pemberdayaan budidaya lele berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Farikhah, budidaya lele super lengkap .Yogyakarta: Familia

<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-budidaya.html>

<http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-karang-taruna-definisi.html?m=1>

<http://m.facebook.com/notes/forum-motivasi-dan-cerita-inspiratif/pengertian-dan->

ciri-kemandirian-mandiri/10156054680010066/

<https://www.kompasiana.com/nadiayanutami/5cf2224995760e2f1610375a/meng-gali-potensi-lokal-untuk-mewujudkan-kemandirian-desa>